

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu dari kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat, sarana”. Sehingga kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku, petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran.

Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Kata “sastra” sering dipakai dalam berbagai konteks yang berbeda. Hal itu mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sederhana melainkan sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda (Rahmanto, 1988:10). Menurut Aristoteles (dalam Budianta dkk., 2003:7), sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan.

Karya sastra yang baik akan selalu berhasil menggugah emosi pembaca. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, melalui karya sastra kita juga akan mendapatkan pelajaran dan cerminan dari kehidupan masyarakat yang menjadi kekuatan dalam sebuah cerita dan dapat membuat pembaca memiliki rasa penasaran sehingga ingin membaca hingga selesai. Salah satu bentuk dari karya sastra yaitu adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan bentuk dari prosa, dalam kesusasteraan Indonesia berupa cerita fiksi atau rekaan yang menceritakan tentang kehidupan manusia. Cerita pendek yang dihasilkan

setiap pengarang selalu ditandai dengan ciri khas pengarang itu sendiri, khususnya menampilkan beragam kehidupan yang perlu untuk diketahui, dan mungkin dijalani oleh manusia dalam menjalani kehidupan sosial.

Sebagaimana karya sastra lainnya, cerpen juga terdiri atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur instrinsik yang merupakan unsur yang berasal dari dalam dan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur yang berasal dari luar. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk karya sastra (cerpen) yang berasal dari dalam karya tersebut. Yang termasuk ke dalam unsur intrinsik cerpen adalah tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang saat menceritakan kisah pada sebuah cerpen. Sudut pandang dibagi menjadi dua bentuk yaitu sudut pandang orang pertama yang terdiri dari pelaku utama (“aku” merupakan tokoh utama) dan pelaku sampingan (“aku” yang menceritakan orang lain). Sedangkan sudut pandang orang ketiga terdiri dari serba tahu (“dia” menjadi tokoh utama) dan pengamat (“dia” yang menceritakan orang lain).

Nurgiyantoro (1995: 248) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan sebuah strategi, teknik, dan siasat yang dengan sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Hal tersebut dipertegas lagi oleh Aminuddin (2002: 90) yang memberi batasan sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, atau tidak enak dan sebagainya yang

diterima pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Aminudin (1995: 5) mengemukakan bahwa *style* atau gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Albertine (2005: 51) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Gaya bahasa mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata mencakup, antara lain: arti denotatif dan konotatif, alusi, parodi dan sebagainya; sedangkan perumpamaan mencakup, antara lain: simile, metafora dan personifikasi.

Alur cerita memiliki beberapa jenis, yaitu alur maju (progresif), alur mundur (regresi), alur campuran, alur sorot balik (flashback), alur klimaks, alur anti- klimaks, dan alur kronologis.

1. Alur maju atau progresif merupakan alur yang menceritakan sebuah kejadian demi kejadian secara teratur dari awal hingga akhir cerita. Contoh dari alur maju adalah cerita yang menceritakan tentang kejadian di pagi hari, siang hari, sore hari, lalu malam hari.
2. Alur mundur atau regresi merupakan kebalikan dari alur maju. Pada alur mundur, konflik disampaikan terlebih dahulu lalu setelahnya baru diceritakan mengenai penyebabnya. Misalnya adalah cerita mengenai mantan pejuang yang menceritakan perjuangannya ketika ia masih beraad di masa penjajahan dulu.
3. Alur campuran atau alur bolak-balik. Cerita yang memakai alur ini biasanya memulai sebuah cerita dari tengah-tengah dan kemudian ceritanya akan maju atau mundur sesuai dengan keinginan pengarang.
4. Alur sorot balik atau flashback biasanya alur ini dimulai dari klimaks ke awal cerita, setelah itu baru diakhiri dengan akhir cerita.

Tahap pada alur flasback dimulai dari klimaks > anti-klimaks > akhir > konflik memuncak > awal cerita.

5. Alur klimaks diawali dengan cerita yang biasa-biasa saja, lalu semakin lama ceritanya akan semakin menegangkan karena adanya peristiwa penting yang terjadi.
6. Alur anti-klimaks kebalikan dari alur klimaks, alur ini diawali dengan peristiwa penting dan diakhiri dengan peristiwa yang semakin biasa saja.
7. Alur kronologis hampir mirip dengan alur maju, namun di dalam alur kronologis terdapat hitungan hari, jam, menit, detik, dan lainnya.

Alur cerita merupakan sebuah jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu dan pautan dapat diwujudkan oleh hubungan temporal (waktu) dan hubungan kausal (sebab akibat). Chatman (1980:20) menyatakan bahwa alur adalah tata urutan pemunculan peristiwa-peristiwa di dalam cerita.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bentuk cerita seperti sudut pandang, alur cerita atau kronologi cerita, dan gaya bahasa di dalam cerita pendek *Xingfu* 幸福 karya *Can Xue* 残雪. *Can Xue* merupakan penduduk Leiyang provinsi Hunan, lahir di kota Changsha tanggal 30 Mei 1953. Dia merupakan penulis Cina kontemporer, yang dikenal sebagai sosok perwakilan sastra *avant-garde*, dan juga seorang penulis yang karya-karyanya sudah diakui di luar negeri. *Can Xue* merupakan penulis wanita Cina yang karya nya paling banyak diterjemahkan dan diterbitkan di luar negeri. Ia juga dikenal sebagai penulis terbaik dari Cina.

Cerita ini bercerita tentang seorang guru yang bernama Guru Wen yang berhalusinasi tentang dirinya yang berada di dalam sebuah Gedung berlantai yang cukup tinggi. Ia merasakan tubuhnya tenggelam, langit-langit dan keempat dinding terbentang. Dia selalu suka menjelajahi bangunan tinggi yang ada di bayangannya itu, yang ternyata adalah rumah singgah lansia. Bahkan ia merasa jika bangunan tinggi itu sengaja dibuat untuknya. Guru Wen semakin lama semakin tenang dengan membayangkan itu semua.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran. Penulis dalam penyusunan skripsi ini hanya akan menganalisis sudut pandang, alur atau kronologi cerita, dan gaya bahasa di dalam Cerita Pendek *Xingfu* karya Can Xue.

1.3. Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam cerpen *Xingfu* yang meliputi:

1. Bagaimana sudut pandang yang dipakai pengarang dalam cerpen *Xingfu*?
2. Bagaimana perjalanan kronologis cerita yang terjadi di dalam cerpen *Xingfu*?
3. Bagaimana gaya bahasa yang dipakai pengarang untuk menyampaikan pesan di dalam cerpen *Xingfu*?

1.4. Landasan Teori

Untuk menganalisis cerpen *Xingfu*, penulis akan menggunakan teori analisis bentuk dan teori strukturalisme dalam cerita pendek.

Pengertian Analisis Bentuk

Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno “*ἀνάλυσις*” (dibaca *Analisis*). Kata *Analisis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “*ana*” yang artinya kembali, dan “*luein*” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata tersebut juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Analisis merupakan penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) analisis/ana·li·sis/ n, penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

Menurut Wiradi (Hadiyanto dan Makinuddin, 2006) analisis atau analisa adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari lalu ditafsirkan maknanya.

Tujuan dari analisis yaitu untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Pemahaman tersebut nantinya dapat dijelaskan kepada publik. Sehingga publik mendapatkan informasi bermanfaat dari analisis tersebut.

Bentuk (form) pada karya sastra merupakan keberhasilan dari penyair atau penulis dalam diksi (pemilihan kata), imagenary (metaphor, simile, onomatopea, dan sebagainya), paradoks, ironi, dan sebagainya. Bentuk adalah struktur, organisasi konten, dan itu bukan sesuatu yang eksternal dalam kaitannya dengan konten, tetapi melekat di dalamnya. Bentuk adalah energi dari esensi atau ekspresi dari esensi. Dengan begitu, berarti bentuk karya sastra menentukan isi dari sebuah karya sastra.

Bentuk adalah cara atau teknik dalam menulis, sedangkan isi adalah pemikiran yang akan dituangkan dalam karya sastra. Salah satu bagian dari bentuk adalah bahasa, bahasa yang baik dengan isi tidak bermutu akan melahirkan retorika kosong belaka. Kesukaran pemakaian bahasa ini dialami oleh semua penulis, khususnya penyair. Perjuangan penyair untuk menyusun bahasa pada hakikatnya identik dengan perjuangannya untuk menyampaikan gagasan dengan bobot yang tinggi.

Pengertian Teori Strukturalisme

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks- teks sastra yang menekankan pada keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Strukturalisme sastra mengupayakan adanya dasar yang ilmiah bagi teori sastra, sebagaimana dituntut oleh aturan-aturan ilmiah lainnya.

Yoseph (1997:38) menjelaskan bahwa teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks.

Tujuan teori strukturalime yaitu, sebagai aktivitas yang bersifat intelektual, yang bertujuan untuk menjelaskan eksplikasi tekstual. Selain itu juga sebagai metode ilmiah, teori ini memiliki cara kerja teknis dan rangkaian langkah-langkah yang tertib untuk mencapai simpulan yang valid. Dan juga sebagai pengetahuan, teori ini dapat dipelajari dan dipahami secara umum dan dapat dibuktikan kebenaran cara kerjanya secara cermat.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Memperkenalkan secara garis besar siapa Can Xue dan bagaimana riwayat hidup Can Xue.
2. Menjelaskan bagaimana sudut pandang yang dipakai pengarang dalam cerpen *Xingfu*.
3. Menjelaskan bagaimana perjalanan kronologi cerita yang terjadi di dalam cerpen *Xingfu*.
4. Gaya bahasa yang dipakai pengarang untuk menyampaikan pesan di dalam cerpen *Xingfu*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan penulis kepada pembaca dalam cerpen *Xingfu* ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui siapa Can Xue dan bagaimana riwayat hidup Can Xue.
2. Pembaca dapat mengetahui gaya penulisan, pemikiran, dan pandangan Can Xue.
3. Menambah khasanah pengetahuan baru Sastra Mandarin di Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada
4. Menambah hasil untuk penelitian bagi perpustakaan mahasiswa Universitas Darma Persada.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan metode analisis data. Berikut adalah uraian dari kedua metode penelitian tersebut:

Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan juga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah sebuah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Hal itu karena penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah atau natural, serta hasil penelitiannya juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu teknik metode pengumpulan data kualitatif yang penulis gunakan ialah penelitian studi pustaka. Studi Pustaka merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal, buku dan kertas kerja (*working paper*). Dalam hal ini, penulis membaca buku referensi dan juga menggunakan kamus Besar Bahasa Indonesia – Bahasa Mandarin dan Bahasa Mandarin – Bahasa Indonesia sebagai acuan penulis untuk melakukan proses penerjemahan secara tertulis dari sumber yang penulis dapatkan untuk menambah informasi dalam penulisan skripsi ini.

Metode pengumpulan data kualitatif lain yang penulis pakai adalah jelajah internet dan jurnal Bahasa Cina. Jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi. Penulis melakukan pencarian data dari internet untuk membantu dalam penulisan skripsi ini, dan banyak ditemukan berbagai website berbahasa Cina ataupun Indonesia. Berikut adalah data-data sumber primer yang berhasil dikumpulkan berasal dari:

1. Naskah berbahasa Cina Cerpen *Xingfu*. Naskah tersebut penulis terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.
2. Jurnal-jurnal berbahasa Cina.

Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan sebuah tema serta dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah “suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh”. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik analisis data ini hanya dapat dilakukan ketika poin-poin penelitian sudah terpenuhi, misalnya pengumpulan data yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian tertentu. Dengan begitu, tujuan dari teknik ini yaitu untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan, metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif berpusat pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi empat bab. Adapun sistematika penulisannya dalam tiap bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga adalah berisi uraian dari landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II ini adalah uraian dari Riwayat Hidup, Karya-karya, Penghargaan dan Gaya Penulisan Can Xue serta Pandangan Kritikus Sastra terhadap Cerpen *Xingfu*.

Bab III merupakan Analisis Cerpen *Xingfu* yang terdiri dari Ringkasan Cerita, Analisis Sudut Pandang, Analisis Alur atau Kronologis Cerita, dan Analisis Gaya Bahasa yang dipakai pengarang.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang Kesimpulan.

1.9. Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Cina (RRC) dengan disertai *hanzi* 汉字 aksara *Han* hanya untuk pertama kalinya saja. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.